

STRATEGI RADIO SWARA PERINTIS MENARIK PENDENGAR MUDA DI ERA DIGITAL

Ahmad Fahmi Dinulloh¹, Isep As'ari², Raisya Kamila³, Siti Vera Sadiyah⁴, Rahmadi⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara

fahmi23workspace@gmail.com¹, isepasari15@gmail.com²,
raisyakamila399@gmail.com³, sitiverasadiahh@gmail.com⁴,
rahmadimadi5595@gmail.com⁵

ABSTRACT

The development of digital technology has changed media consumption patterns, especially among the younger generation who are increasingly familiar with internet-based platforms. This study aims to analyze the strategy of Radio Swara Perintis 93.1 FM in Sukabumi City in attracting young listeners in the digital era. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation during Field Experience Practice activities. The results show that Radio Swara Perintis implements three main strategies: presenting interesting and relevant broadcast programs, strengthening the role of broadcasters in building interactive communication, and utilizing digital media as a means of promotion and interaction with listeners. These strategies help the radio maintain its existence amidst the competition of digital media. Thus, the integration of conventional broadcasts and digital media is an important step in attracting young listeners.

Keywords: *radio; communication strategy; digital media; young generation; listener interest*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media, terutama pada generasi muda yang semakin akrab dengan platform berbasis internet. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Radio Swara Perintis 93,1 FM Kota Sukabumi dalam menarik minat pendengar muda di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Swara Perintis menerapkan tiga strategi utama, yaitu penyajian program siaran yang menarik dan relevan, penguatan peran penyiar dalam membangun komunikasi interaktif, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan interaksi dengan pendengar. Strategi tersebut membantu radio mempertahankan eksistensinya di

tengah persaingan media digital. Dengan demikian, integrasi siaran konvensional dan media digital menjadi langkah penting untuk menarik minat pendengar muda.

Kata kunci: radio; strategi komunikasi; media digital; generasi muda; minat pendengar

A. Pendahuluan

Media massa memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan bagi masyarakat. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang menghadirkan berbagai platform komunikasi baru, radio masih mampu mempertahankan keberadaannya sebagai salah satu media yang relevan. Berbeda dengan media visual, radio memiliki karakteristik khas sebagai media audio yang mengandalkan kekuatan suara dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Melalui suara, intonasi, dan gaya penyampaian, radio mampu membangun kedekatan emosional dengan pendengar serta menciptakan imajinasi yang dikenal dengan istilah *the picture of sound*, yaitu kemampuan radio untuk menghadirkan gambaran tertentu dalam benak pendengar hanya melalui unsur audio.

Perkembangan media digital memang telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat. Kehadiran internet, media sosial, podcast, dan layanan streaming memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi secara cepat dan fleksibel. Namun demikian, radio tetap memiliki keunggulan tersendiri, terutama dalam memberikan informasi secara langsung, mudah diakses, dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, radio masih menjadi media yang memiliki nilai strategis dalam mendukung penyebaran informasi dan pembentukan opini publik.

Salah satu radio yang tetap aktif menjalankan fungsi tersebut adalah Radio Swara Perintis Kota Sukabumi. Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang berada di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), Radio Swara Perintis

tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi serta penyebaran nilai-nilai positif kepada masyarakat. Keberadaan radio ini menjadi penting karena turut berkontribusi dalam mendukung pembangunan sosial melalui penyampaian pesan-pesan yang bersifat informatif, edukatif, dan inspiratif.

Peran radio sebagai media edukasi semakin terlihat dalam penyiaran program-program keagamaan. Pada bulan suci Ramadhan, kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan pesan-pesan keislaman cenderung meningkat. Dalam konteks tersebut, radio dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Melalui program siaran keagamaan, radio tidak hanya memberikan informasi mengenai ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Wahyuni (2021) dan Saputra (2020), keberhasilan penyampaian pesan dakwah melalui media penyiaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator atau penyiar dalam mengemas materi yang disampaikan. Penyampaian pesan agama yang terlalu formal dan monoton berpotensi mengurangi minat audiens untuk mendengarkan. Sebaliknya, penyiar yang mampu menyampaikan pesan dengan bahasa yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam membangun perhatian serta keterlibatan pendengar. Oleh karena itu, kompetensi penyiar menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan program siaran dakwah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam bagaimana peran penyiar Radio Swara Perintis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyiar dalam program Kultum Ramadhan sehingga pesan dakwah

yang disampaikan dapat diterima secara efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pendengar di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di Radio Swara Perintis 93,1 FM Kota Sukabumi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas penyiaran dan program yang dijalankan radio, sedangkan wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan penyiaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Data dianalisis secara deskriptif dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh di lapangan untuk menjelaskan strategi radio dalam menarik minat pendengar muda dan mempertahankan eksistensinya di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan media digital telah membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap pola konsumsi media masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Kemudahan akses terhadap internet, media sosial, layanan streaming, dan berbagai platform digital lainnya membuat audiens memiliki lebih banyak pilihan dalam memperoleh informasi maupun hiburan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi media radio untuk tetap mempertahankan eksistensi dan daya saingnya di tengah persaingan media yang semakin ketat. Dalam menghadapi perubahan tersebut, Radio Swara Perintis berupaya melakukan berbagai strategi agar tetap mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat pendengar, terutama dari kalangan anak muda.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah menyajikan program siaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Radio Swara Perintis berusaha memahami karakteristik serta preferensi pendengarnya dengan menghadirkan konten yang

memadukan unsur informasi, edukasi, dan hiburan dalam satu program. Penyajian materi siaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memperhatikan aspek kreativitas dalam pengemasan konten. Dengan demikian, program yang disiarkan menjadi lebih variatif, menarik, dan mampu memberikan pengalaman mendengarkan yang menyenangkan bagi pendengar. Inovasi dalam penyusunan program ini menjadi salah satu upaya penting untuk menjaga loyalitas pendengar di tengah maraknya media digital.

Selain kualitas program siaran, peran penyiar juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam menarik minat pendengar. Berdasarkan hasil penelitian, penyiar di Radio Swara Perintis memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang dekat dengan audiens melalui gaya komunikasi yang santai, ramah, dan komunikatif. Penyiar tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teman bagi pendengar yang mampu menciptakan suasana akrab selama siaran berlangsung.

Kedekatan tersebut dibangun melalui berbagai bentuk interaksi, seperti menyampaikan salam kepada pendengar, menerima permintaan lagu, membacakan pesan yang masuk, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai topik yang sedang dibahas. Interaksi yang terjalin secara berkelanjutan ini mampu memperkuat ikatan emosional antara radio dan pendengarnya.

Strategi berikutnya adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung kegiatan penyiaran. Radio Swara Perintis memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Media sosial digunakan sebagai sarana promosi program siaran, penyampaian jadwal acara, publikasi informasi terkini, serta media komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah dengan pendengar. Kehadiran radio di platform digital membantu meningkatkan visibilitas dan memudahkan audiens, khususnya generasi muda, untuk tetap terhubung dengan program-program yang disajikan. Langkah ini

menunjukkan bahwa radio tidak hanya mengandalkan siaran konvensional melalui frekuensi udara, tetapi juga memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperkuat keberadaannya di ruang digital.

Pemanfaatan media digital juga memberikan kesempatan bagi Radio Swara Perintis untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Generasi muda yang aktif menggunakan media sosial dapat memperoleh informasi mengenai program radio dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, keberadaan akun media sosial radio memungkinkan pendengar untuk memberikan masukan, kritik, maupun saran secara langsung. Interaksi yang tercipta melalui platform digital tersebut menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara radio dan audiensnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Radio Swara Perintis dalam mempertahankan minat pendengar di era digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas program siaran yang disajikan, tetapi juga

oleh kemampuan radio dalam membangun kedekatan dengan audiens serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumsi media menjadi faktor penting yang mendukung keberlangsungan radio di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, integrasi antara penyiaran konvensional dan pemanfaatan media digital dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menjaga relevansi radio sekaligus memperluas jangkauan audiens pada era digital saat ini.

D. Kesimpulan

Dalam menghadapi persaingan dengan berbagai platform media digital, Radio Swara Perintis 93,1 FM Kota Sukabumi menerapkan sejumlah strategi untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media penyiaran. Strategi tersebut meliputi penyajian program siaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendengar, peningkatan kualitas interaksi antara penyiar dan audiens guna menciptakan kedekatan emosional,

serta pemanfaatan media digital sebagai pendukung penyebaran informasi dan promosi program. Hasilnya menunjukkan bahwa radio tetap memiliki daya tarik bagi kalangan muda apabila mampu beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi media serta memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai peluang untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungan dengan pendengarnya.

Warnaen, A., dkk. (2015). Perkembangan Media Radio di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 12–20.

Yusuf, M. (2020). Strategi Media Radio dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital. *Jurnal Komunikasi Massa*, 4(1), 30–38.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2016). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hardian. (2018). *Peran Radio dalam Penyebaran Dakwah Islam di Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Savitri, A. (2019). *Media Komunikasi Massa dan Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Silvia, R. (2021). Peran Radio sebagai Media Informasi bagi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 5(2), 45–53.
- Wadud, A. (2024). *Media Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.